Pedoman Wawancara

|  |  |
| --- | --- |
| Dimensi variabel  | Pertanyaan  |
| Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe | 1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya remaja putus sekolah di Desa Bajo Indah?
 |
| 1. Apakah orang tua tidak memberikan atau menyekolahkan anda?
 |
| 1. Bagaimana tanggapan anda ketiaka melihat rekan-rekan anda sekolah?
 |
| Faktor Lingkungan | 1. Sejauh ini bagaimana yang anda rasakan pengaruhnya dari kawan-kawan atau dari lingkungan tempat tinggal?
 |
| Faktor Keluarga | 1. Menurut anda bagaimanakah keluarga memberikan kebutuhan pendidikan?
 |
| Faktor Keluarga | 1. Seperti apa harapan keluarga ketika anak-anaknya dapat sekolah menuntut ilmu?
 |
| 1. Apakah bias diceritakan kepada saya bagaimana sebenarnya anda melihat kondisi keluarga yang memiliki anak putus sekolah?
 |
| Pola Pembinaan Orang Tua Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah  | 1. Seperti apa orang tua dalam keluarga memberikan pembinaan kepda anak yang telah putus sekolah?
 |
| 1. Contoh konkrit yang keluarga dapat lakukan kesehariannya dalam lingkungan rumah seperti apa?
 |
| 1. Bentuk pembinaan anak dilingkungan keluarga dan masyrakat yang telah dilakukan seperti apa?
 |
| 1. Dengan cara-cara seperti apa orang tua memberikan pembinaan anak putus sekolah,
 |
| 1. Bentuk perilaku yang diberikan orang tua untuk membina akan remaja putusa sekolah seperti apa?
 |
| Wujud pembinaan orang tua dalam lingkungan keluarga | 1. Apakah orang tua memberikan pembinaan kepada anak putus sekolah memelaui cara-cara yang terorganisir, atau hanya dengan kegiatan dan perilaku keseharian saja?
 |

LEMBAR OBSERVASI

|  |  |
| --- | --- |
| Konsep yang diobservasi  | Hasil Observasi  |
| Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe | *Pertam* Faktor ekonomi keluarga yang ada.*Kedua* Faktor lingkngan.*Ketiga*  Faktor keluarga. |
| *Faktor Lingkungan* | Faktor Lingkungan baik namun kadang lingkungsn memberikan efek negatif. |
| Faktor Ekonomi keluarga yang ada. | Secara umum kelaurga yang ada di Desa Banjo Indah termasuk pada golongan ekonomi menengah kebawah.Aktivitas anak sekolah seringkali dilibatkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.  |
| *Faktor Keluarga* | Asumsi masyarakat yang mengaggap belum begitu pentingnya pendidikan untuk anaknya, sehingga orang tua adakalanya hanya menyekolahkan anak untuk sekedar dapat membaca dan menulis, (buta huruf)  |
| Pola Pembinaan Orang Tua Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah  | Ada kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh orang tua pada bagi remaja putus sekolahDi lingkungan rumah dan Desa Bajo Indah |
| Bentuk pembinaan formal Orang Tua Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah | Adanya pendiikan dalamlingkunagn dirumah dengan teladan serta memberikan dukungan kepada remaja putus sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. |

Lampiran 3.

RINGKASAN HASIL WAWANCARA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Informan, Tempat & Tanggal  | Konsep yang digali | Jawaban  |
| Saing, Bajo Indah, 26/09/2014 | Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe | Masalah yang dihadapi sekarang ini khususnya pendidikan agama Islam remaja putus sekolah bukan semata terletak pada apa saja yang disampaikan atau harus diajarkan (materi) kepada remaja putus sekolah, akan tetapi, pola pendidikan Islam sebagai wujud pendidikan islam pada remaja putus sekolah, putusnya remaja putus sekolah dar lembaga pendidikan tenynya dilatarbelakangi oleh berbagi Faktor masing –masing remaja putus sekolah dalam lingkungan keluarga, namun demikian kami selakku orang tua menganalisa ada Faktor yang yang memiliki kecenderungan kuat secara umum di Desa Bajo Indah kenapa remaja putus sekolah remaja usia sekolah sudah banyak yang terputus dari lembaga pendidikan formal (sekolah), Faktor tersebut yakni *pertama* kondisi ekonomi keluarga yang ada, *kedua* Faktor lingkngan, dan *ketiga*  Faktor keluarga, Faktor-fakor tersebutlah yang sering sekali menjadi pemicu hingga mengakibatkatkan remaja putus sekolah terputus dari lembaga pendidikannya |
| Bambang. Bajo Indah, *Wawancara*, Bajo Indah, 28/9/2014 | Saya sendiri mempunyai keinginan besar untuk melanjutkan sekolah akan tetapi orang tua ku tidak mampu membiayainya, sebab dalam keluarga ku memiliki tiga orang saudara yang semuanya tidak bisa melanjutkan sekolah karena adanya keterbatasan ekonomi |
| Albar. Bajo Indah, *Wawancara*, Bajo Indah, 30/9/2014 | untuk apa kita bersekolah sementara masih banyak yang perlu dibutuhkan, lebih baik kita bekerja untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan keluarga |
| Lupus. Bajo Indah, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014 | *Faktor Lingkungan* | Sebenarnya saya sendiri tidak patutu dicontoh oleh teman-teman remaja di Bajo Indah, saya sendiri tahu dengan sadar bahwa keberadaan kita ini seperti apa, besar sekali pengaruh teman-teman saya ketika mereka sudah mengajak pergi atau mengajak untuk beraktivitas tertentu, semantara disisi lain ketika itu saya masih sekolah, meskipun sering tfidak masuk sekolah namun saya sendiri ketika itu masih berstatus siswa. Perasaan saya sendiri senang dengan teman-teman walau saya harus berhenti dari sekolah |
| Abidin, *Wawancara*, Bajo Indah ,29/09/2014 | *Faktor Keluarga* | Faktor yang berkaitan dengan keadan keluarga, seperti dorongan orang tua, keadaan rumah tangga, sikap orang tua, perhatian orang tua dan kesadaran orang tua ditemukan bahwa umumnya orang tua telah memberikan dorongan terhadap remaja putus sekolahnya namun intensinya kurang kuat.Setelah itu kami dari pihak desa telah memberikan berupa bantuan terhadap orang tua tetapi bantuan itu hanya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga saja, padahal bantuan yang kami serahkan tersebut demi menambah keperluan remaja putus sekolah mereka untuk bersekolah. Tetapi itu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga banyak para remaja di Desa ini tidak dapat melanjutkan sekolah |
| Mansur, Bajo Indah, *Wawancara*, Bajo Indah ,26/09/2014. | *Faktor Keluarga* | sederhana saja remaja putus sekolahku sekolah jika sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup bisa hidup dengan penghasilan dilaut, ya seperti inilah saya sendiri jika tidak dibantu remaja putus sekolah mungkin kerepoten juga untuk mencari nafkah |
| Muhtar, Bajo Indah, *Wawancara*, Bajo Indah ,26/09/2014. | Yang menyebabkan remaja putus sekolah dalam usia sekolah. Akan tetapi ada juga orang tua yang telah mengalami dan mengenyam pendidikan sampai ke tingkat lanjutan dan bahkan sampai perguruan tinggi tetapi remaja putus sekolahnya masih saja ada, maka dalam hal ini kita perlu mengkaitkannya dengan minat remaja putus sekolah itu sendiri untuk sekolah. |
| Thalib, *Wawancara*, Bajo Indah,30/09/2014 | Pola Pembinaan Orang Tua Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah  | Remaja sebagai generasi yang akan mengisi keberlanjutan kehidupan termasuknya di Desa Bajo Indah itu sendiri, atas dasar itulah pada hakikatnya semua orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat merasakan pembinaan, walhasil keinginan tersebut senantiasa diperhadapkan dengan berbagai kenyataan yang harus diterima mereka, namun demikian kondisi ini tidak lekas menjadikan para orang tua di Desa Bajo Indah membiarkan anak-anaknya karena sudah tidak lagi menyenyam pembinaan pada jalur formal, usaha itu teteap nampak dibeikan orang tua untuk melaksanakan pembinaan bagi remaja putus sekolah secara umum para orang tua di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe sadar akan pentingnya pembinaan orang tua dalam lingkungan tempat tinggal bagi remaja yang telah putus sekolah, hal tersebut saya amati terlihat melalui wujud kegiatan orang tua dalam memberikan bimbingan, baik itu bimbingan yang bermuatan nilai-nilai teladan atau usawah, bimbingan orang tua yang diwujudkan dengan membiasakan anak untuk |
|  | Pola Pembinaan Orang Tua Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Bajo Indah |  berperilaku dan bertindak positif, serta bentuk perilaku orang tua yang sering sekali terlihat yakni orang tua memberikan nasihat-nasihat yang memiliki nilai-nilai moral serta agama dengan tujuan agar anak tahu bahwa perilaku, ucapan dan perbuatan itu akan masuk pada kategori baik atau buruk dengan demikian akan remaja meskipun mereka sudah tidak lagi merasakan pembinaan formal tetapi diharapkan memiliki perilaku seperti anak yang telah memiliki penegtahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam dunia pembinaan |
| Ahyar, *Wawancara*, Bajo Indah,27/09/2014 | Pola pembinaan orang tua melalui keteladanan  | Orang tua memberikan pola keteladanaan yang sederhana namun memberikan efek yang tidak sedikit, contoh nayata kebiasaan orang tua membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar atau pulang ke-rumah, dengan demikian anak yang ada di rumah akan menjawab salam tersebut, pola perilaku sederhana namun oang tua telah memberikan keteladanaan yang melahirkann nilai-nilai positif yang ada pada anak, akan terbiasa mengulang kebiasan tersebut baik ia berada dirumah maupun nantinya berada diluar rumah serta akan terbiasa menebarkan salam baik itu kepada orang tuanya, guru, dan teman-temannya, keteladanan orang tua yang dicerminkan ketika kita menghadapi atau hendak memulai sesuatu diawali dengan niat dan membaca do’a, keteladanan orang tua yang dicerminkan dengan ketaataannya menjalankan perintah yang kuasa seperti bangun tepat waktu untuk menunaikan ibadah shalat subuh, perilaku orang tua yang dicerminkan dalam keseharian yang dapat dilihat serta ditiru oleh anak dalam lingkungan keluarga berkenaan dengan perilaku orang tua dengan pola dan etika berpakaian, berbicara, dan bertindak. Kesemua perilaku orang tua yang dicerminkan dan melahirkan perilaku yang dapat dicontoh sebagai teladan merupakan bagian pola pembinaan orang tua pada remaja putus sekolah dalam lingkungan keluarga yang diberikan oleh kedua orang tua |
| Jaing, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014 | Bentuk pembinaan yang kami lakukan salah satu contohnya dengan mengajak shalat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid, dan apabila remaja putus sekolah tidak melaksremaja putus sekolahan tentunya kami berikan sanksi berupa sanksi didikan yang diharapkan memberi efek jera kepada remaja putus sekolah, hingga sampai memberikan sanksi yang berat berupa pukulan |
| Evi, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014 | Kami sering diberikan sanksi ringan, sedang, maupun berat jika kami sengaja ataupun tidak sengaja melalaikan kewajiban setiap muslim contohnya shalat, bukan hanya dalam persoalan tersebut akan tetapi jika ada perilaku lainnya yang menyimpang seperti berbohong atau bertengkar dengan teman kami |
| Irwan, *Wawancara*, Bajo Indah, 08/10/2014 | Pola pembinaan orang tua melalui keteladanan  | Kami sadar bahwa kami masih sering melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan norma agama Islam, walaupun hanya masalah sepele seperti menggangu teman. Tapi dengan mendapat bimbingan pembinaan yang sehari-harinya, kami sedikit lebih tahu bahwa yang kami lakukan itu salah. melalaui pembinaan kebersamaan seperti shalat berjamaah, dan nasihat-nasihat yang diberikan seperti itulah yang dibiasakan |
| Samping, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014. | Pembinaan yang diberikan dalam keluarga yang paling utama ialah membiasakan remaja putus sekolah untuk shalat berjamah baik di rumah maupun di masjid. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada remaja putus sekolah agar senantiasa melaksanakan kewajiban yaitu shalat fardu yang dilakukan secara berjamaah. Walaupun secara totalitas setiap warga tidak secara mutlak melaksanakan aktivitas tersebut seperti apa yang diinginkan oleh kedu orang tua mereka setiap saat tiba waktu shalat, namun demikian perilaku ini tetap dicerminkan oleh warga di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe |
| Evi, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014 | Saya sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak teman-teman yang berharap bisa bersekolah lagi, namun kondisi ini diperhadapkan dengan sulitnya perekonomian keluarga ayah. Ayah sendiri bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan sederhana mana lagi harus memenuhi kebutuhan biaya adik-adik saya yang masih mengenyam pembinaan pada sekolah dasar, orang tua ketika di rumah senantisa mengajak kita shalat berjama’ah yang diimamai oleh ayah, mereka bangun pada waktu subuh sebelum kita selaku anak-anaknya terbangun, keseharian mereka mengajari kita dengan tutur kata yang sopan dan jarang sekali memarahi adik-adik saya |
| Risno, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014. | Pola pembinaan orang tua dengan pembiasaan | Saya sendiri kalaupun bias pulang cepat itu sekita jam 5.30 dari laut bahkan terkadang pulangnya tengah malam, dan memang demikianlah aktivitas nelayan dan pada umumnya semua rekan-rekan nelayan seperti itu, yah dari kondisi ini saya sendiri jarang shalat apalagi shalat berjamaah dengan ibu dan ayah dirumah, kami anak nelayan dengan waktu-waktu tertentu berada di desa dan lingkungan rumah, kalau dilihat dari kesisiplinan kerja ya bisalah dikategorikan kita disiplin kerja karena jika bterlambat pasti kita tidak bias melaut untuk mencari uang |
| Lahidi, *Wawancara*, Bajo Indah, 03/10/2014. |  | Sebenarnya kedisiplinan waktu seorang nelayan itu patut dicontoh oleh anak-anak, namun kemudian jika anak-anak lalai yah apa mereka mau dapatkan, melaut saja tidak akan bisa, pada intinya kita harus punya dan harus paham kedisiplinan dari waktu untuk bekerja dan melaut |
| Bahtiar, *Wawancara*, Bajo Indah, 29/09/2014 | Pola pembinaan orang tua dengan nasihat | Dalam menanamkan akhlak pada anak saya Suparlan, saya mengajarkan untuk selalu jujur pada siapaun dan bisa menerima apa adanya, meski keadaan yang sesungguhnya ia kurang kasih sayang dari sang Ibu. Bila anak saya tidak jujur dan ketahuan telah berbohong saya tidak segan-segan untuk langsung menegurnya dan memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya bahkan kadang saya hukum kalau perlu agar ia takut untuk mengulangi kesalahannya itu |
| Rahim, *Wawancara*, Bajo Indah, 05/10/2014 | Orang tua ku sendiri memang demikian tidak henti-henti dan tiada bosanya mereka menasehati anaknya, ternyata jauh dan lama baru saya sadari setelah saya besar ini, orang tua tidak lain mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diinginkan mereka, karena itulah tetap sekali bahwa kita ini yang sudah tidak lagi diajari guru karena udah tidak sekolah maka guru kita adalah orang tua yang dengan suka rela mengawasi kita hingga memberikan peringatan-peringatan atau nasihat-nasihat yang memuat ajaran atau larangan untuk tidak melakukan sesuatu hal yang dapat merugikan diri kita sendiri dan orang lain |